

# **LAMPIRAN**

## Data Hasil Wawancara

### Komunitas *Rockabilly* Yogyakarta

#### Narasumber : Atonk Sapto Raharjo

(Pendiri komunitas *Rockabilly* Yogyakarta atau Pimpinan komunitas *Rockabilly* Yogyakarta)

Keterangan : P = Penulis, AT = Athonk

1. *P* : Bagaimana saudara bergabung dengan komunitas *Rockabilly* Yogyakarta?

AT : Bergabung dengan komunitas ya karena tertarik dengan kesamaan. Ketertarikan yang sama, topik yang sama, ide yang sama, terus musik yang sama.

*P* : Persamaan topik dan ide apa yang terjadi di komunitas *Rockabilly* Yogyakarta?

AT : Topik itu sendiri ya seperti menyukai *Rockabilly* secara musikal maupun *Rockabilly* secara *sub culture*. Itu sendiri merupakan kesamaan topik kita semua di komunitas ini. Ya seperti ide tentang bikin acara *jamming*, maupun *event* lainnya kayak *tribute* Elvis gitu.

2. *P* : Kepuasan apa yang saudara rasakan setelah bergabung di komunitas ini?

AT : Kepuasan batin ya, karena apa yang saya suka itu saya dapatkan di kelompok ini. Saya suka musik *Rockabilly* ternyata di kelompok ini juga, di *club* ini ada sering ada pentas panggung.

*P* : Kepuasan batin seperti apa yang saudara rasakan?

AT : Ya saya menyukai *Rockabilly* sama seperti halnya teman yang lainnya. Seneng sih bisa tetap ngejaga musik ini terus lagian ketemu dengan teman-teman yang sama-sama suka juga sama *Rockabilly*. Itu sih kepuasan batin yang saya rasakan. Kumpul bersama kemudian membangun semua bersama-sama teman komunitas hingga sampelah seperti sekarang ini. Kita sudah mengeluarkan CD album kompilasi *Rockabilly* yang berskala Nasional.

3. *P* : Bagaimana saudara membangun identitas komunitas *Rockabilly* Yogyakarta?

AT : Ya dengan menonjolkan prinsip-prinsip kelompok, *basic-basic* nya *Rockabilly* itu apa itu yang kita tonjolan dari situkan setelah menonjol

identitas baru kelihatan kalau *Rockabilly* identitas secara musikal berarti pakai *bass* betot atau gitar atau fisiknya mungkin pakai rambut jambul klimis itu yang kita tonjolan disitu.

*P : Prinsip-prinsip kelompok itu seperti apa yang saudara lakukan?*

AT : Prinsip kelompok itu ya seperti apa yang kayak kita jalanin. Kayak kita suka sama *Rockabilly* ya kita semua di komunitas mainin musik *Rockabilly* dan *sub culture* yuitu sendiri kayak jaket kulit, rambut klimis juga.

4. *P : Bagaimana mengenai komunikasi yang terjalin?*

AT : Komunitasnya ya kita biasalah lewat telpon, lewat *Email*, *Facebook group*, saya bikin *group* di *chatting group* hehehe itu yang buat lokalnya kalo buat regionalnya kan kita punya *Facebook* jadi kita bisa kontak dengan Jakarta, Bandung dan lain sebagainya. Jadi mereka kalau pengen ke Jogja mereka lagi *tour* mereka pengen cari tempat buat tidur pokonya buat istirahat buat manggung kita bisa menyediakan bisa membantu dan disitu timbal balik kalau kita pas ke Jakarta juga kita perlu *support* dari teman-teman lokal sana. Sebelum ada komunitas kadang-kadangan jalan sendiri-sendiri kita ke Jakarta kita nggak kenal kelompok sana akhirnya terlantar contohnya begitu kalo kenalkan enak mampir dulu di komunitas.

5. *P : Bagaimana peraturan komunitas ini diterapkan?*

AT : Peraturannya ya harus mainin *Rockabilly* hehehe. Nggak ada peraturan khusus sih, dulu sempet awal-awalnya kita mau bikin iuran tapi kok terlalu mengada-ada keliatannya hehe. Jadi ya kayak yang aku bilang tadi kelompoknya lebih ke *open group*, terus lebih *simple* lebih enak.

*P : Mainin Rockabilly apa yang saudara maksud?*

AT : Mainin tu bergelut dengan *Rockabilly* baik secara musikal seperti teman-teman yang memainkan musik *Rockabilly* dan mempunyai band juga di komunitas. Ya paling nggak sukalah sama *Rockabilly* itu tadi.

6. *P : Tujuan bersama apa yang terbangun dalam komunitas ini?*

AT : Gimana kita bisa mengembangkan *since Rockabilly*, terus *since rock n roll*, musiklah secara khususnya secara musikalitas berkembang bandnya juga berkembang khususnya Jogja. Maksudnya berkembang itu ya bandnya juga bisa dikenal, bisa bikin manggung, bisa main dimana-mana kan secara musikal itu ada *achievement* lah, nggak cuman maen latihan maen latihan.

7. *P : Bagaimana proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan?*

AT : Mengambil keputusan kalau ada sesuatu hal penting ya kita keluarkan, kita kasi ke forum. Nanti forum maunya gimana ya kita ambil kata sepakat itu yang kita ikuti.

*P : Hal penting seperti apa yang sauda maksud?*

AT : Misalnya kita bikin sebuah *event* gitu kemudian apa yang harus kita *share* dan menjadi sebuah hal penting ya kita kerjain, misalnya ni kita ada kekurangan *publish* acara ini, ada temen-temen yang bisa bantu nggak ngasi usul. Nah kayak gitu aja sih. Kemudian teman-teman sendiri yang memutuskan ni enakya kayak gimana, maunya kayak gimana. Teman-teman sendiri sih ngikut aja sih mana baiknya gitu.

8. *P : Bagaimana saudara menciptakan suasana yang menyenangkan ?*

AT : Hehe ngalir sendiri. Biasanya kalau komunitasnya enak itu suasananya menyenangkan, kalau komunitasnya nggak menyenangkan biasanya bubar di tengah jalan pasti ada konflik, intrik dan nggak berkembang tapi kalau komunitasnya terbukti berkembang dan keliatan maju sampai ada *achievement* sampai kita bisa bikin CD itu berarti komunitasnya bagus, sehatlah istilahnya, nah produktif kalo nggakkan biasanya ada intrik atau apalah, apalagi tadi awal-awalkan ada iuran biasanya jadi masalah disitu tu.

9. *P : Bagaimana bentuk partisipasi dalam komunitas ini?*

AT : Partisipasinya kita harus saling *support*. Secara gampangnya kalau ada band yang lagi *tour* ke Jogja, lagi *tour* ke daerah mampir ke Jogja, terus mereka bilang kita pengen main di kafe bisa nggak bisa cariin tempat nggak. Kita bisa cariin tempat, bantu nego dengan pemilik *venue* atau secara *simple* juga ada band yang manggung band Jogja yang lagi manggung ternyata setelah satu musisinya personilnya nggak bisa berhalangan *drummer* nya berhalangan kita bisa minjam *drummer* nya siapa saling *support*. Kalau mereka sadar itu penting harusnya ya harus saling *support*.

10. *P : Bagaimana saudara meyakinkan anggota agar merasa terikat/saling memiliki dalam komunitas ini?*

AT : Emm ya kita harus bisa menciptakan suasana saling ketergantungan, ketergantungan bukan berarti kita menggantungkan teman, tetapi kita harus saling *support*. Harus *full support* kita butuh apa, mereka butuh apa kita harus juga bisa bantu mereka, kalau kita perlu apa seharusnya juga bisa bantu kita. Timbal baliknya harus ada, *take and give* harus jelas.

11. *P : Bagaimana saudara mengatasi konflik yang terjadi dalam komunitas?*

AT : Konflik pernah terjadi awal-awal dulu pernah terjadi namanya dulu *club* baru ya pasti ada. Apalagi band, ada band yang kecemburuan, satu band naik daun satunya nggak pernah terjadi seperti itu. Ya kita dengan bincang-bincang ngobrol konflik itu bisa diselesaikan.

*P : Bagaimana dengan penyelesaian konflik yang terjadi?*

AT : Ya kayak biasa sih kita tanya ada apa, kenapa bisa begini, lebih ke ngomong aja sih terus kita ikut bantu cari penyelesaiannya. Kalo ada masalah kita ngomong terus kita duduk bersama. Sejauh nggak ada lagi sih konflik, damai-damai aja komunitas kita hehehe

12. *P : Bagaimana saudara membangun komitmen para anggota komunitas Rockabilly Yogyakarta?*

AT : Membangun komitmennya ya kita memberi rasa percaya diri ke mereka ke semua anggota apa yang kita jalani itu positif dan bagus ada manfaat. Jadi bukan hanya semata-mata kesenangan sesaat, foya-foya atau pesta-pesta yang nggak ada artinya, jadi yang kita lakukan itu ya penting untuk keberlangsungannya *genre* musik ini. Secara musikal ada yang memainkan *genre* itu.

13. *P : Bagaimana saudara melakukan pendekatan personal kepada anggota?*

AT : Kita harus bisa menanamkan kepercayaan kepada teman-teman, jadi harus tuluskan, *support*, harus *fair* juga.

*P : Bagaimana menanamkan kepercayaan tersebut?*

AT : Ya dengan ngobrol kemudian kedekatan itu terjalin sendiri, seperti kita ngobrol mengenai *Rockabilly* kita *sharing* mengenai musik dan saling berbagi mengenai referensi-referensi *Rockabilly* itu sendiri. Apabila teman-teman butuh apa juga kita bantu, misalkan ada teman yang personilnya berhalangan, kita cari ni solusinya dengan cari personil lain di komunitas.

14. *P : Bagaimana saudara memberikan penghargaan pada anggota komunitas?*

AT : Prestasi ya saya kasi contoh kalau ada satu band yang manggung bandnya bisa kita anggap berhasil kalau penonton suka, atau *show* nya benar-benar hebat, terus suasana terbangun berartikan bandnya berhasil membawa suasana. Berarti itu ada istilahnya hadiah juga hehehe hadiahnya kan bisa macem-macem bisa pujian atau salaman atau bahasa bisnis biasanya tempat-tempat *venue* begitu, atau main di kafe biasanya kalo pemilik kafanya seneng biasanya dapat bonus *fee* nya jadi *double* atau kita bisa *confirm* lebih, *confirm*

kan bisa berarti dikasi makan, minum. Yang tadinya diawal cuman janjikan es teh ternyata begitu shownya sukses *free flow beer* nya itukan salah satu hadiah yang tidak di omongkan di tempat kitakan nggak pernah tau karna kalo di omongin di depan dan tidak komplimen begini-begini ternyata *show* nya jelek suasananya di pestakan nggak menarik biasanya di *venue* begitu atau kadang-kadang ada penonton yang seneng akhirnya dia bilang bandnya dikasi *beer* semua atau ada penonton yang ngasi *tip*, tips kalo bandnya bagus atau lagu yang dimainin mereka seneng biasanya dikasi *tip*.

## Data Hasil Wawancara

### Komunitas *Rockabilly* Yogyakarta

#### Narasumber : Kiki Pea

(Anggota komunitas *Rockabilly* Yogyakarta)

Keterangan : P = Penulis, KP = Kiki Pea

1. *P : Bagaimana saudara bergabung dengan komunitas Rockabilly Yogyakarta?*

KP : Ya awalnya pindah ke Jogja 2010 suka main musik dan suka denger musik *Rock n Roll Rockabilly* gitu terus karena pergaulan akhirnya ketemulah dengan teman-teman ni terutama sama atonk karena dia suka bikin acara *tattoo* dan musik *Rockabilly* nya dan aku suka ngrecokin band yang ada. Jadi ada band yang maen aku nyanyi-nyanyi sampai akhirnya bergulat di situ dan bikin band sendiri sama komunitas itu.

2. *P : Mengapa saudara tertarik dengan komunitas Rockabilly Yogyakarta?*

KP : Emm ya karna satu hobi, satu selera musik, selera *fashion*, selera kendaraan itu faktor perangkat-perangkat yang bisa melekatkan temen-temen tapi selain itu kita juga nggak ada tendensi atau nggak ada apa ya, kita nggak punya beban untuk jadi sesuatu yang lebih hebat di antara yang lain, jadi sesuatu yang lebih paling keren tapi ya jadi bener temen nongkrong dari orang yang nggak saling kenal tahu-tahu ketemu temen yang menyukai musik yang sama ketemu temen yang lain punya nggak cuman musik tapi dia suka kendaraan yang sama nongrong sama kita. Tapi di antara kita itu tongkrongan nggak ada yang merasa saling hebat, nggak ada yang gua lebih keren, gua lebih tahu, tapi kita *fair* saling membagi yang membuat senengnya.

*P : Berarti apakah ada sebuah kesamaan yang anda rasakan?*

KP : Pasti, ya tadi itu selera. Baik itu musik, *fashion*, apa namanya kendaraan, terus apa namanya jajanan, konsumsi maksudnya, film juga sama.

*P : Bisa di jelasin tentang kesamaan yang saudara rasakan?*

KP : Musik ya pasti *Rockabilly*, *Fashion* ya pasti *Rockabilly* juga, kaya rambut, *tattoo*, jaket kulit gitu. Kendaraan tu yang berbau *custom* pokoknya.

3. *P : Bagaimana kelompok ini saling berinteraksi, sehingga anggota saling membantu?*

KP : Ya kalo kita selain pertemuan yang nggak rutin, pertemuannya nggak rutin tapi ada sebulan berapa kali pasti kita punya acara ntah ada satu diantara kita ada yang ngeband kita dateng atau nggak kita bikin acara sendiri dan komunikasi itu biasanya kalo kita mau bikin acara itu nggak pernah pakek rapat-rapat nggak ada. Satu orang bikin jadi misalnya Athonk bikin satu orang sendiri ya jadi yang laennya tinggal ngeband tinggal pesta aja, teruskan biasanya sebelum acara pasti ada ngobrol-ngobrol, ketemuan, persiapan. Nah pas ketemu itu lah kita komunikasi, tapi selain ketemu langsung kita emang sering ketemu langsung ya karena komunitas klasik kan, orang-orang jaman dulu gitu, tapi ya kalo penggunaan sosial media kita pakek juga seperti *Facebook*.

*P : Apakah ada selain Facebook?*

KP : Selama ini *Facebook* doang sih, ada group *Rockin Spades Rockabilly* Jogja selain itu *group* yang lebih luas Indonesian *Rockabilly*, Jadi walaupun semua yang ngisi itu sama aja sih orang-orangnya cuman mungkin *Rockin Spades* itu lebih lokal Jogja, kalo indonesian tu kita ada postingan dari kota-kota lain juga. Itu untuk *Facebook*, kalo yang lain kita nggak ada. Kita nggak punya *group WhatsApp*, kalo *Twitter* kita ada tapi nggak terlalu buming, *Twitter* biasa aja nggak terlalu heboh cuman sebagai pelengkap aja.

*P : Berarti alasan memilih Facebook karena semua anggota memakai Facebook?*

KP : Ya pakek *Facebook* karena *content* nya ada semua, bisa nge *link* vidio, bisa nge *link* poster apa iklan acara, terus juga pamer foto-foto, terus juga bisa pamer cerita-cerita terus lebih ke *Facebook* sih.

4. *P : Kepuasan apa yang saudara rasakan setelah bergabung di komunitas ini?*

KP : Kepuasan ya selama saya di Jakarta nggak nemu temen-temen yang kayak gini. Jakarta ya kalo ngomongin *Rock n Roll* ya The Rolling Stones, The Doors, Led Zappelin ya gitu-gitu lah. Jadi *Rock* yang lebih lama tua itu ya saat itu ya belum ada, sekarang uda ada pas masih tinggal di Jakarta itu sangat dikit sekali. Nah pas tinggal di Jogja itu kebetulan ketemu orang-orang yang satu selera, ya akhirnya ya iya ada kepuasan itu ketemu sama orang yang satu selera. Sebelumnya nggak nge lotok beginilah. Nah di Jogja nih



sinyalnya ada loh, dan yang masih muda-muda banget yang lebih muda dari pada ku padahal kebanyakan gitoloh lebih muda dariku di bawahku lima tahun malah tapi malah lebih suka musik-musik yang ini, justru mereka itu nggak ngerti Rolling Stones, Beatle cuman tahu dikit tapi nggak nge lotok gitu. Nah beda di Jakarta pas masih tinggal di Jakarta *Rock n Roll* itu ya model-model *Rock n Roll* Inggris 60an atau American 60an. Tahun 50an justru Jogja disukai anak-anak yang lebih muda tahun 2010 gitulah sampai saat ini.

*P : apakah satu selera yang anda maksud yaitu Satu selera di musik Rockabilly?*

KP : Iya, musik *Rokabilly* itu tadi.

5. *P : Mengapa saudara merasa aman dalam komunitas ini?*

KP : Ya enak aja ya karena tadi tuh, kalo kita nggak ada beban, nggak punya ambisilah. Kita nggak ada ambisi pengen terkenal, pengen punya duit banyak, pengen jadi selebritis itu nggak ada sama sekali, itulah ketenangannya, itulah kenyamanan, nyaman dan yang pastinya aman. Jadi kita nggak ada tendensi untuk lebih hebat dari yang lain, itu yang di komunitas ini ada.

6. *P : Bagaimana saudara melakukan pendekatan personal kepada anggota lain?*

KP : Emm pendekatan personal ya ngalir begitu aja, jadi karena di kita sering kumpul, kita main bareng, main musik bareng, kita pesta bareng, kita nongkrong bareng. Tapi karena kita kesamaan selera tadi kita mempunyai latar belakang yang berbeda banget, dan itu justru malah jarang kita keluarin di situ. Ketika kita kumpul di komunitas inilah kita meninggalkan beban-beban pekerjaan kita sehari-hari, identitas sosial sehari-hari misalnya kayak aku kerja Wartawan yang kadang nggak ada hubungan dengan musik, kalo ada hubungan dengan musik ya mungkin acara temen-temen yang bisa diangkat aku angkat di koran itu. Akhirnya karena persis sebagai Jurnalis beberapa temen aku pendekatan misalnya ada band A, band B, band C atau teman yang kolektor pernah-pernik *Rockabilly* akhirnya gua dekat. Selain itu nggak ada, kita nggak pernah tahu. Kayak aku baru tahu berapa bulan berkawan dengan pemain bandku ternyata dia punya usaha kuliner usaha keripik, usaha jam tangan. Sehari-sehari kita nggak tahu walaupun kita uda berbulan-bulan maen band bareng, malah ada temenku itu guru, dia guru Sekolah, ada juga yang Sarjana kimia, kita nggak tahu. Jadi ya kita nggak

perduli latar belakang disinilah hubungan antar personal, kita nggak terlalu perduli tentang apa latar belakangmu, cuman kita ketemu karena kesukaan yang sama yaitu ya tadi *Rockabilly* dan *culture Rockabilly*.

7. *P : Bagaimana saudara menjaga komitmen komunitas ini?*

KP : Emm ya uniknya komunitas inikan bukan yang dibentuk dengan sengaja gitu loh, bukan untuk apa namanya emm ada target, kita nggak ada target. Komunitas ini akhirnya di bentuk ketika kita sering kumpul dan bagaimana supaya jadi *support band* yang lainnya, kita sering bikin acara sendiri karena musik-musik *Rock n Roll*, *Rockabilly* inikan juga belum diterima sepenuhnya di selara pasar ya, maksud nya terima di pensi-pensi, juga acara clothing-clothingan nggak semuanya diterima. Ya makanya kita butuh *support group*, ya makanya komunitas ini ada. Komitmennya itu, ya udah lama ni *nggak main*, main yok, uda lama nih nggak nongkrong, nongkrong yuk, jadi nggak ada komitmen harus ini itu, nggak punya target, jadi jalan aja selama kita masih menyukai musik ini. Tapi ya rata-rata yang menyukai musik ini mayoritas sih yang bertahan memang yang mendarah daging, ada sih yang ikut-ikutan karna *trend* dia ikut, tapi karna ternyata dia lebih senang yang lain jarang nongkrong ya nggak masalah juga. Tapi kalo aku ya dari bayi sih denger musik ini, jadi mau di apain ya dengerin musik ini terus musik *Rockabilly* dan ngeracunin orang lain juga buat dengerin musik ini hehehe.

8. *P : Bagaimana anda terlibat dalam partisipasi dalam komunitas ini?*

KP : Partisipasinya jelas kalo di *group* ini aku satu, sebagai penulis. Jadi suka bikin propaganda artikel-artikel berbau *Rock n Roll*, *Rockabilly*, terus kegiatan temen-temen di Jogja, baik itu aku tulis untuk *Website* sendiri, maupun nulis kasi *link-link Facebook*, ngasi referensilah, berbagi sharing, terus juga main band sebagai vokalis. Jadi ya ikut berkontribusi juga untuk menggoyangkan komunitas ini dan kota Jogja dalam musik *Rockabilly*.

9. *P : Bagaimana saudara tertarik dengan kegiatan komunitas ini?*

KP : Kalo pertanyannya bagaimana ya karena tadi itu, untuk melepas penat, untuk melepas kegiatan sehari-hari, ya kita kumpul di komunitas ini ya untuk tadi itu, untuk bikin acara, main musik *Rockabilly* bareng, nongkrong bareng. Jadi kalo ditanya bagaimana ya untuk meluangkan waktu aja, jadi kalo kita lagi santai ya kita nongkrong, tapi kalo pun kita sibuk ada acara ya kita nggak dateng dan kebetulan Jogja adalah kota yang cukup santai jadi ya ada terus gitu, dan kita bikin terus.

*P : Seberapa sering acara tersebut diselenggarakan?*

KP : Ya setiap bulan pasti ada, ya minimal satu bulan pasti ada. Tapi nggak pernah *lost* dua bulan tu nggak ada acara, pasti ada.

*P : Apakah Cuma nge jam bareng?*

KP : Ya baik kita ngejam, baik kita bikin acara di kafe, di bar, di tempat temen-temen, atau kita di undang, minimalnya di undang itu ya pasti adalah satu dua kali pasti ada undangan, kadang ya bisa banyak. Tapi itu ya tadi, karena kita nggak punya tendensi dan ini bukan profesi atau bukan rutin sehari-hari kita, jadi kalo uda kebanyakan malah kita menolak untuk misalnya ni ada undangan ini maen band untuk tiga hari berturut-turut ni yaudah kita pilih satu aja yang oke nggak bisa juga kalo tiap hari kita jrang jrang jrang nggak mungkin karena kita punya kesibukan yang lain.

10. *P : Mengapa saudara tidak meninggalkan komunitas ini, dan bergabung dengan komunitas yang serupa?*

KP : Ya apa ya karena aku nggak bisa maen musik yang laen, kalo kita ngomongin musik ya. Kalo aku suka banyak hal juga, suka musik *regae*, motor juga, ngoleksi pernak-pernik *regae* kayak gelang, sandal, dan di rumahku kaset-kaset rege banyak juga tapi aku nggak bisa mainin musik rege, jadi nggak mungkin juga kayaknya langsung aktif di komunitas *Regae*, punya band *regae* juga nggak mungkin juga. Namun sering ada acara *regae* aku datang main.

*P : Berarti apakah saudara memainkan musik regae?*

KP : Nggak main aja, nonton. Musik *Metal* juga gitu, suka aja, tapi nggak bisa mainin musik metal. Paling mentok itu ya punk lah, musik punk itu sekali dua kali masih bisalah ngejem atau komunitas *Beatles* mania misalnya kan masih nyerempet-nyerempet tu, kemudian komunitas Rolling Stones Jogja kadang di undang jadi penyanyi tamu bawaain lagu The Rolling Stones. Tapi ya karena emang ngototnya maenin *Rock n Roll* purba ini atau *Rockabilly* tahun 50an dan adanya di temen-temen Komunitas *Rockabilly* Yogyakarta, belum nemu lagi yang laen, belum ada tu pecah atau nemu komunitas *Rockabilly* yang laen di Jogja, ya cuman ini aja. Kalo pun ada malah bagus, tapi kebetulan nggak ada. Salah satunya di Jogja dan di cari

sampek ubek-ubek penggemar musik *Rock n Roll*, *Rockabilly* ya baru ini aja satu di Jogja belum nemu yang laen.

## Data Hasil Wawancara

### Komunitas *Rockabilly* Yogyakarta

#### Narasumber : Bowo

(Anggota komunitas *Rockabilly* Yogyakarta)

Keterangan : P = Penulis, BW = Bowo

1. *P* : Bagaimana saudara bergabung dengan komunitas *Rockabilly* Yogyakarta?

*BW* : Awalnya sih saya kan punya band tapi band itukan orang Temanggung semuakan, jadi *basis* nya tu di Temanggung *bassecamp* kita itu di Temanggung kebetulan saya tinggal disini. Saya tinggal disini terus nyari-nyari temen gimana gitu yang kira-kira, sebelumnya itu saya suka musik *punk rock* kan dari jaman dulu pertama saya tinggal disini sih saya sering nongkrong sama temen-temen anak *punk* gitu terus lama lama saya bikin band di Temanggung belum pernah maen di sini, saya nyari temen di sini nah akhirnya ketemu sama mas Athonk. Saya sama band saya diajak main di acara *tattoo festival* di Liquid waktu itu pertama kali tahun 2009 kalo nggak salah. Tahun 2009 di ajak maen di situ terus ketemu sama temen-temen seneng sama *Rockabilly*, *Psycobilly*. Dulu juga ada band Bloody Hollow namanya terus suka nongkrong bareng nongkrong di rumahnya Athonk, ngobrol-ngobrol soal musik, nonton dokumenter, *sharing-sharing* gitu, terus kita dapat acara di Salatiga *festival* Mata Air.

*P* : Kapan saudara bergabung dengan komunitas *Rockabilly* Yogyakarta?

*BW* : Tahun 2009, band saya Prison Of Blues sama Bloody Hollow main di sana. Setelah itu kita sering nongkrong, terus ngobrol ngobrol kenapa nggak dibikin semacam komunitas, bikin *group* di *Facebook* *Rockin Spades* gitu kan biar untuk wadah gitukan, *sharing-sharing* disitu misalnyakan kalo ketemuan mungkin seminggu sekali atau berapa hari sekali tapi kalo di *Facebook* kan kita kalo nggak ketemuan bisa *sharing-sharing* tukar pikiran, tukar referensi gitu. Ada Yazul juga tu yang sering nongkrong, waktu itu sih cuman beberapa orang sih yang sering nongkrong, cuman band saya, bandnya si Gurdo Bloody Hollow yang sering nongkrong.

*P : Apakah generasi pertama?*

BW : Iya, itu generasi pertama awal-awal kita ngumpul. Akhirnya juga muncul nama *Rockin Spades* itu, cari nama dan akhirnya dapet *Rockin Spades* itu.

*P : Apakah sampai sekarang namanya tetap Rockin Spades?*

BW : Iya sampek sekarang.

2. *P : Mengapa saudara tertarik dengan komunitas Rockabilly Yogyakarta?*

BW : Mungkin dulu karena kesamaan ini ya kesamaan apa kesukaan dari *genre* musik, dari *lifestyle* juga, mungkin satu sama lain antar teman-teman itu ada kesamaan, cocok gitu. Kita ngobrol tentang musiknya kita cocok, *lifestyle* juga cocok.

*P : Lifestylenya seperti apa yang saudara rasakan?*

BW : Mungkin ya dari segi minum-minum hehe, dari kita pakean, dari kita suka makek *pomade*, dulu belum kayak sekarangkan *pomade*, sekarang uda sangat dikenal. Dulu awal-awal saya sempet jualan *pomade* juga, dan dulu itu belum ada yang beli mas cuman temen-temen sendiri aja yang nitip.

*P : Apakah itu cuma temen-temen anggota komunitas yang membeli?*

BW : Iya, jadi juga ada temen-temen dari Jakarta, Surabaya juga ada. Jadi, suka seneng dengan *genre* yang sama yaitu *Rockabilly*, dan *fashion* yang sama yaitu *Rockabilly*.

3. *P : Bagaimana kelompok ini saling berinteraksi, sehingga anggota saling membantu?*

BW : Pertama sih dari pertama kita ketemu nongkrong itu, nongkrong kita di tempat Athonk, kita ngobrol-ngobrol, misalnya saya main dimana mereka datang dan butuh apa gitu mereka bantuin, ataupun Bloody Hollow main saya datang. Paling ya itu di media sosial tadi, kita *sharing-sharing* di situ.

*P : Sampek sekarang masih mengudara mas di media sosial?*

BW : Sampek sekarang masih cuman khusus untuk *Rockin Spades* agak terbengkalai karena ada group lagi Indonesia *Rockabilly* lebih ke global lebih ke Indonesia nya sih, kota-kota yang lain bisa masuk semua.

*P : Berarti komunikasi Face To Facenya di rumah mas Athonk dengan nge jam?*

BW : Ya paling itu, kalo nggak dulu sering kita main nge *jam* di Bintang atau dulu di kafe mana gitu ntar kita ketemu dan ngobrol.

*P : Seberapa intens ngejam bersama anggota komunitas?*

BW : Dulu nggak mesti, biasanya seminggu sekali.

4. *P : Kepuasan apa yang saudara rasakan setelah bergabung di komunitas ini?*

Merasa ini sih kayak kita tersalurkan, kayak kita butuh referensi mungkin tukar pikiran atau apa kita bisa sama-sama saling mempelajari *Rockabilly* itu apa, musiknya *genre* nya itu apa, ya kita merasa ada tersalurkan untuk ide atau apa tentang *Rockabilly* itu ada yang untuk berbagi.

*P : Ide mengenai apa yang saudara maksud?*

BW : Misalnya itu kita ada ide bikin *event*, istilahnya ada wadahlah, ada tempat untuk menciptakan ide-ide kita, kedepannya mau apa.

*P : Ide-idenya itu berbau Rockabilly aja ya mas?*

BW : iya, akhirnya menyatukan apa ya, sebuah hobi, kesenangan kita dalam bermusik.

5. *P : Mengapa saudara merasa aman dalam komunitas ini?*

BW : Nyaman sih kalo menurut saya, udah kayak keluarga sih menurut saya Udah lama juga kumpul bareng.

6. *P : Bagaimana saudara melakukan pendekatan personal kepada anggota lain?*

BW : Ya kayak temen biasa aja, maksudnya nyaman. Kita sering ketemu, kita sering ngobrol ya uda kayak sodara itu tadi. Ya ngalir, temen nongkrong, temen ngobrol, temen minum semenjak saya belum nikah sih.

7. *P : Bagaimana saudara menjaga komitmen komunitas ini?*

BW : Kalok komitmen sih kita tetep konsisten, jaga privasi, menghormati antar temen yang paling penting itu jangan sampe ada gesekan atau apa.

*P : Berarti apakah di komunitas ini harus tidak ada gesekan yang terjadi?*

BW : Tapi ya kadang hubungan pasti ada selisihkan, tapi ya bagaimana cara kita mengatasi selisih itu, kita cari solusi, kita bareng-bareng diskusi untuk menyelesaikan masalah.

*P : Berarti penyelesaian masalahnya dengan kumpul lagi? Terus bagaimana mengenai konflik yang terjadi?*

BW : Ya kita selesaikan, maksudnya gimana masalahnya kita cari solusinya

8. *P : Bagaimana anda terlibat dalam partisipasi dalam komunitas ini?*

Kalo saya sih apa ya terkadang karena saya mondar mandir Temanggung Jogja Temanggung Jogja aku nggak terlalu maksudnya terlalu apa terjun langsung, tapi saya sering juga ikut kumpul di *group*, ikut ngobrol, ikut kemana ni kita ntar kalo ada acara temen yang di Surabaya atau yang di Jakarta.

*P : Bagaimana mengenai kegiatan komunitas, bagaimana saudara terlibat?*

BW : Ya, saya dateng ya tadi itu untuk *support*. Paling saya kasih referensi, dulu sih ngasi referensi band ini band ini, band luar band ini band ini. Ya saling tukar pikiran, referensi.

*P : apakah saudara berbagi referensi musik dan fashion Rockabilly?*

BW : iya seperti itu.



9. *P : Bagaimana saudara tertarik dengan kegiatan komunitas ini?*

BW : Sebenarnya saya nggak tertarik sih mas, karena saya ikut bangun dari awal mas. Jadinya awal-awal saya sama mereka nongkrong.

*P : Apakah awal berdirinya Rockin Spades?*

BW : He'eh mas, dari sebelum ada saya sudah nongkrong bareng sampek ada ide gimana kalok ini kita jadiin *group*, yaudah ayok dijadiin *group*. Kebetulan saya juga admin *group* di *group* itu. Saya admin di *Rockin Spades* dan Indonesian *Rockabilly* saya dipercaya untuk jadi adminnya.

*P : Untuk adminFacebook komunitas, ada berapa kali sehari saudara harus update?*

BW : Nggak sih, kalo di *group* sih bebas siapa yang kan adminnya bukan saya aja maksudnya ada beberapa temen juga, itukan siapa yang punya info, siapa yang pengen nge *share* ya di *share* aja selama berhubungan dengan *Rockabilly*.

10. *P : Mengapa saudara tidak meninggalkan komunitas ini, dan bergabung dengan komunitas yang serupa?*

BW : Karena ya mungkin *passion* saya ya disini apa jiwa saya di *Rockabilly* terutama di *Psycobilly* itu. Saya seneng *Psycobilly*, saya seneng *Rockabilly*, dan komunitas laen nggak ada yang cocok sama saya.

*P : Karena cocok di Rockinn Spades ya mas?*

BW : iya saya sudah cocok.

## Data Hasil Wawancara

### Komunitas *Rockabilly* Yogyakarta

**Narasumber : Gurdo Pangarso Jati**

(Ketua komunitas *Rockabilly* Yogyakarta atau Pimpinan komunitas *Rockabilly* Yogyakarta)

Keterangan : P = Penulis, GD = Gurdo

1. *P : Bagaimana saudara bergabung dengan komunitas Rockabilly Yogyakarta?*

GD : Dulu awalnya kita bikin band aku sendiri bikin band ada bandku namanya Bloody Hollow terus disatu *stage* ketemulah kita sama Athonk, ketemulah kita sama Athonk terus kita terus dia *interest* sama kita sebelum itu belum ada namanya komunitas *Rockabilly* di Indonesia.

*P : Tahun berapa itu terjadi?*

GD : Sekitar 2009 gitulah, setelah itu kita ngobrol-ngobrol bareng di rumahnya kayak semacam sarasehan gitu, ngobrol-ngobrol sambil nonton film-film *Rockabilly*. Terus tercetuslah gimana kalok kita bikin kayak kumpul-kumpul anak band *Rockabilly*. Pertamanya cuman berapa band, dari Jogja cuman aku sama Bowo aja.

*P : Apakah itu Prison Of Blues?*

GD : Iya Prison, dulu masih ada satu band lagi namanya Rescue, tapi dia nggak mau gabung dengan kita dia lebih memilih jalan sendiri gitu. Iya itu sempat fenomenal sih peristiwanya itu. Ya kita bawa santai aja sih fokus ke komunitass aja hehehe. Akhirnya kita musyawarah kedua pihak ya akhirnya kita santai aja sampe sekarang sama mereka.

*P : Gesekan seperti apa?*

GD : Ya mungkin karena ngerasa senioritaslah. Terus abis itu kita ngobrol-ngobrol tiga pihak itu, kita seringnya ngobrol-ngobrolnya itu di tempatnya Athonk, kita rapat rapat rapat seringnya sih aku sama Athonk yang rapat tentang serius tentang ini. Terus tercetuslah nama *Rockin Spades* itu, terus namanya yang cari aku, logonya juga yang bikin aku.

*P : Apakah saudara yang membuat logo komunitas?*

*GD : iya, yang Spades ada RS nya itu, logo pertama yang jadi free tattoo itu aku yang bikin. Yaudah abis itu kita kenalan sama orang-orang baru, pertama dari Surabaya sekarang jadi temen dekat kita kayak sodara, sampek mereka bikin Rockin Spades chapter East Java jadi semacam pelebaran sayap, terus di Bogor juga ada namanya goket, terus yang dari Jakarta itu The Gokilbilies tapi sekarang kayaknya udah vakum mereka.*

*P : Yang masih jalan itu Rockin Spades?*

*GD : Rockin Spades itu sendiri tapi bandnya uda pada baru-baru kayak KKK si Kiki, kayak Desparados itu angkatan yang kedualah, terus ada El Milky Racers terus aku kurang update juga band-band yang sekarang hehe. Ya itu sih awal mulanya gitu.*

*P : iU filmya tentang Rockabilly saja? Berarti saudara bergabung karena suka Rockabilly?*

*GD : Iya kita dulu masih buta bangetkan belum ada referensi-referensi yang itu, terus Athonk nawarin ni ada film gini gini gini, terus ada musik musik banyak tempatku mainlah tempatku, terus dia nginfus banyak banget musik ke kita, disuruh nyari ini ini ini kita kumpulin terus band kita juga dapat bonefit maksudnya dapat *influens-influens* lagu-lagu yang baru, jadi kita bisa ngarahin kemana mananya.*

2. *P : Kepuasan apa yang saudara rasakan setelah bergabung di komunitas ini?*

*GD : Kepuasan bisa dibilang tambah temen sih itu satu, terus ada ide ber tattoo dari situ juga hehehe, terus apa ya mungkin dari komunitas Jogja menjadi pioner komunitas Rockabilly di Jawa, pada masa itu belum ada komunitas seperti itu di Jawa kecuali di Bali, di Bali lebih dulu karena ada The Hydrant, sama Suicidal Sinatra itu lebih dulu disana. Apa ya lebih kepuasan kayak nongkrong sih sama banyak temen sesama Rockabilly, terus nanti kalo ada apa yang perlu kita share kita share ya kayak komunitas seperti biasanya.*

3. *P : Bagaimana saudara membangun identitas komunitas Rockabilly Yogyakarta?*

GD : Dulu dari *event*, mas Athonk sering banget bikin *event* diakan *channel* nya banyak banget terus kita dapat *free stage* seringkali kita dapat *free stage* mungkin setahun sampe tiga kali semacam di Bintang, kafe di Sostrowijayan yang sekarang sudah tutup, terus di purawisata, di Oxen pernah sering Oxen. Dari situ *Rockin Spades* namanya mulai melambung jadi Athonk mulai bikin acara *tattoo* dan acara *tattoo* itu kita dilibatkan.

*P : mengenai Rockabilly?*

GD : Iya *Rockabilly* dilibatkan kalo acaranya Athonk. Mungkin dari ini mas *Fanpage* di *Facebook* sampe sekarang pun aku uda jarang buka *Facebook* tapi masih banyak *request* masuk.

*P : Request apa itu mas?*

GD : Request ke *Fanpage* nya masuk ke *Rockin Spades* itu. Jadi mungkin yang baru tau *Rockabilly* dari sekarang mungkin bumungnya *Rockin Spades* dia pengen masuk kesitu.

4. *P : Bagaimana mengenai komunikasi yang terjalin?*

GD : Komunikasinya lancar maksudnya antar *chapter* juga sering juga sering kalo mereka ada *stage* disana mereka mengundang kita kesana, kita ada *stage* disini kita pasti ngundang mereka kesini.

*P : Berarti di luar Jogja?*

GD : Ya luar kota akomodasi nanti separuhanlah kita patungan. Terus kalo mungkin kumpul-kumpul tu dulu rutin tu mas.

*P : Dimana anggota komunitas berkumpul?*

GD : Di rumahnya Athonk itu itu sambil nge *jam* jadi nanti kayak berapa band kumpul kita *request* apa, *drummer* nya siapa, vokalis siapa, nanti itu *improve* semua, jadi tiap malam minggu gitu.

*P : Apakah anggota dandan Rockabilly?*

GD : Ya biasa ada yang dandan, ada yang biasa aja sih soalnya nggak keperluan *stage* cuman untuk asik-asikan aja, tetap eksis aja di komunitas.

5. *P : Bagaimana peraturan komunitas ini diterapkan?*

GD : Peraturannya nggak ada sih maksudnya peraturan yang tertulis itu nggak ada nggak ada tata tertibnya atau apa yang penting sama-sama tau lah maksudnya kalo ada *stage* kita sama-sama ngundang, kalo ada acara apa-apa pasti ada ngabari. Untuk peraturan tertulisnya nggak ada.

*P : Apakah peraturannya harus mainin Rockabilly?*

GD : Nggak juga, sebenarnya aku yang paling bandel di komunitas itu bandku yang paling bandel, emang karena apa ya kita itu beruaha keluar dari pakem gitu loh kayak bikin aliran baru semacam *Pyscobilly* kita gabung Guns n Roses tapi instrumen kita itu masih *Rockabilly* semua. Jadi kita kayak bikin semacam nee *rock* nya dari *Rockabilly* itu sendiri. tapi yang tak rasain dari situ imbasnya kita dapat animo yang lebih banyak gitu, soalnya misal ada satu band yang beda dari empat band yang hampir-hampir sama otomatis orang-orang yang pada nonton “ah kok sama lagi sama lagi” misalnya kayak satu bawa lagunya Elvis sisanya Elvis semua, tapi kita bikin yang lain.

*P : Itu respon nya dari komunitas?*

GD : Dari komunitas responnya bagus, maksudnya disatu sisi ada satu penggebraknya yaitu Bloody Hollow. Ya tanya aja kita lebih tepatnya dipanggil band komedi hehehe

*P : Gara-gara bisa dipanggil badn komedi?*

GD : Ya gara-gara berani gitu loh, misalnya aku pakek *wig* panjang kayak *Guns n Roses* pas perfrom itu pertama kali di acara tatto itu di *Liquid festival Java Tattoo* itu sebelumnya band *Rockabilly*, *Punk Rock* yang keluar terus kita bawain yang *old rock classic rock* kayak *Sweet Child 'O mine* langsung pada teriak semua. Jadi kita tu kayak yang punya saklar gitu loh hehe.

*P : Jadi peraturannya ngalir saja?*

GD : Iya nggak ada peraturan tertulis harus garap *Rockabilly*, harus *style Rockabilly* nggak harus kita lebih Bloody Hollow *style* kita lebih ke bengkel sih.

*P : Apakah dengan gaya kustom?*

GD : Maksudnya dandanan kita kayak orang-orang bengkel seadanya gimana lah kayak montir-montir di Amerika kayak gitu.

*P : Seperti apa style itu?*

GD : Jadi klimis emang klimis, jadi nggak se klimis brandnya mereka yang *Rockabilly* banget gitu. Jadi kita dulu lebih ke anak motornya gitu. Anak motornya Amerika yang pakek jaket kulit, pakek celana jins.

*P : Greaser ya itu?*

GD : Iya *greaser*, emang mirip-mirip sih tapi musik kita lebih keras nya itu loh.

*P : Berarti kalo di komunitas ini ada yang main musik yang penting Rockabilly dan sub culture?*

GD : Iya sub culturenya. *Rockabilly* itu lebih ke jiwa sih.

*P : Berarti seperti kita mau milih yang mana?*

GD : Iya ha'ah, walopun pun kita seneng musiknya tapi kalo kita tau *roots-roots* nya *Rockabilly* masuk di komunitas itu. Banyak tukang disitu, tukang *piercing* ada disitu masuk di komunitas kita, nggak semua yang masuk di komunitas kita itu anak band yang main motor mobil *custom* juga ada.

6. *P : Tujuan bersama apa yang terbangun dalam komunitas ini?*

GD : Dulu sih setau aku cari *stage* hehe jadi cari stage bareng, jadi kayak main bareng terus kedepannya kayak ada projek-projek semacam album gitu kita di barengin semua kayak *Rockin Spades* mini albumnya itu tahun 2011, itu sempet rilis mini album.

*P : Itu berapa band?*

GD : Itu kalok nggak salah ada sebelas band seingetku.

*P : Apakah hanya anggota komunitas?*

GD : Iya itu satu komunitas masuk ke *Rockin Spades* itu pokoknya yang dari Jawa Barat sama Jawa Timur, yang dari Bali ada satu seinget aku. Jadi tujuannya cari *stage* dan ngembangin komunitas, ngembangin aliran ini. Sekarang kayaknya jadi buming banget hehe.

*P : Kemarin mas Athonk cerita ada anak yang rele tattoo Rockin Spades ya mas?*

GD : Ya soalnya kita promonya gratis, promonya gratis *tattoo Rockin Spades*. Ada berapa orang itu ya, satu *bassis* ku, satu *aditional* gitarku, terus ada beberapa orang lagi kok yang mau di tattoo kok. Oh ya ada tukang sepatu juga yang gabung di komunitas kok kebetulan dia menejerku. Tau brand Speed Custom nggak? Sepatu triper itu, nah itukan menejerku menejernya Bloody Hollow.

7. *P : Bagaimana proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan?*

GD : Musyawarah sih kita biasanya, pas *technical meeting* atau pas kumpul-kumpul gitu pasti ada musyawarahnya. Tapi kalok misal urutan band *rundown* gitu ada yang ngrus sendiri jadi kita tinggal maen aja.

*P : Jadi segala urusan itu di taroh di tengah?*

GD : Iya, nanti ya para *frontman-frontman* nya aja yang di kumpulin untuk musyawarah. Jadi beberapa hari sebelumnya kita ada *technical meeting* di rumahnya Athonk semisal semacam akomodasi, *rundown* nya gimana nanti komsumsinya siapa nanti ya kita atur bareng-bareng, terus ada yang pengairan juga hehehe pengairan nggak bisa macam-macam kalo misalnya kita tempat baru apa yang agak susah misalnya disana *beer* apa *licker* nya kita harus bawa sendiri dari sini.

*P : Berarti apakah semua anggota komunitas minum alcohol?*

GD : Nggak semua sih yang minum, yang minum ya minum.

*P : Apakah meminum alcohol sebagai hal yang wajib?*

GD : Iya, kalo nggak gitu gimana ya kata orang sih demam panggung itu lebih besar tanpa *alcohol*. Kalo *alcohol* bisa di minimalisir demam panggungnya hehe.

*P : Bagaimana mengenai minum alcohol pada saat kumpul di rumah mas Athonk?*

GD : Nggak, ya ada *beer* nya. Kita biasanya patungan berapa botol dan kesadaran masing-masing hehe.

8. *P : Bagaimana saudara menciptakan suasana yang menyenangkan ?*

GD : Suasana menyenangkan ya kita berusaha humoris aja mas. Nggak usah terlalu serius ketika kumpul-kumpul tuh nggak usah terlalu serius. Intinya itu gimana ya *Rockabilly* itu nggak semuanya serius sih mas, nanti kalo serius itu kayak komunitas pengacara dong mas hehehe. Kan ini anak band semua, ada yang jalanan juga kan, kenapa harus seius-serius sih kita ngobrol asik enak kok. Jadi nanti dari obrolan ringan itu terbangun lah satu *chemistry* di dalam komunitas itu sendiri.

*P : Berati itu ngalir?*

GD : Ya ngalir aja, itu nanti ada obrolan baru nanti ya kita omongin, topik serius kalo ada obrolan baru tentang apa misalnya besok ada proyek ini, nah itu baru kita ngobrol serius. Tapi setelah itu nggak ada serius hehe jarang seriusnya paling misal ada *event* atau ada pojek gitu baru kita ngobrolin serius. Pokoknya kalo uda sampek Athonk buka laptop nulis data-data itu berarti itu serius hehe. Kalo diluar itu semi serius sih, kebanyakan ketawanya sih mas lewat humor gitu mas.

9. *P : Bagaimana bentuk partisipasi dalam komunitas ini?*

GD : Kalo baksos kita nggak pernah.

*P : Partisipasi dalam bentuk internal?*

GD : Itu non verbal kalo itu, jadi kita kayak solidaritas masing-masing aja. Ketika ada band dari *Rockin Spades* yang main kita ada yang pas nggak sibuk ya kita nonton pasti kalo nggak kita iseng-iseng jadi *crew sound* nya mereka ya bantu-bantuin ngeset gitar, ngeset alat kita bantuin pasti. Gitu aja sih mas, tapi kalo pas semuanya maen kerja semua, jadi solidaritas kuat banget disitu. Jadi kayak satu band besar yang main berapa orang berapa orang gitu loh. Ya gimana ya misalnya *Prison* maen kita ikut ngeset alatnya, *Bloody Hollow* main ikut ngeset juga jadi gitu ganti-gantianlah.



10. *P : Bagaimana saudara meyakinkan anggota agar merasa terikat/saling memiliki dalam komunitas ini?*

GD : Emmm gimana ya setiap *briefing* kita selalu tapi itu gini mas nggak terlalu kita tekankan saling mengikat tapi mungkin ya dari obrolan-obrolan itu ya obrolan ringan tadi tu ya merasa kayak kecanduan ngumpul sama kita gitu. Emm sebenarnya nggak ada kita-kiat khusus sih mas untuk mengikat mereka, mereka mau keluar mau masuk oke, tapi untungnya mereka sampek sekarang tetap masih terikat terus, sampek aku jarang ngumpul pun aku ke surabaya masih ada yang nampung, masih ada temen disana. Dari obrolan ringan itu sih sebenarnya kita dari komunikasi kita masing-masing. Nggak ada terlalu kamu harus gini harus gini, nggak bole gini nggak bole keluar nanti kalo keluar kena denda nggak ada kayak gitu, Jadi ngalir aja kita.

11. *P : Bagaimana saudara mengatasi konflik yang terjadi dalam komunitas?*

GD : Kalok konflik internal nggak pernah sih mas, paling konflik-konflik kecil. Kayak apa ya, itu pun kita ngobrolnya enak-enak aja, nggak pernah ada konflik yang sampek berantem itu nggak pernah. Jadi paling kita ngobrol aja, para *frontman-frontman* nya itu nggak pernah ada masalah, mungkin ada satu anggota band yang masalah dengan anggota band yang lain gitu.

*P : Apakah itu menyangkut masalah pribadi?*

GD : Jadi itu urusan diluar komunitas, jadi kalo urusan di komunitas kayaknya nggak pernah ada konflik.

*P : Kalau ada masalah pribadi, bagaimana tanggapan dari komunitas?*

GD : Ya kita bantu ini aja damaiin aja, kenapa sih, kita rebukin bareng ya kenapa, kok bisa gini kenapa, alasannya apa, tanpa *alcohol* hehehe. Kalo pakek *alcohol* uda beda lagi ceritanya itu hehe.

12. *P : Bagaimana saudara membangun komitmen para anggota komunitas Rockabilly Yogyakarta?*

GD : Komitmen ya, membangun komitmen paling sering lumpul aja sih mas, terus kita adain acara kayak *jamming* gitu, terus minggu depannya ada lagi ada lagi. Emmm kalok komitmen pastinya sih nggak pernah terpikir sama aku untuk bikin sebuah komitmen di komunitas itu, tapi mereka sendiri pun yang merasa ada komitmen disitu. Kayak *inner chamirsty* mereka masing-masing.

Kayak apa ya, mungkin kita sering main bareng diluar komunitas. Misalkan kayakaku sama Bowo sering main bareng disitu, terus aku sama Athonk sering main bareng diluar komunitas misal urusan *tattoo*, urusan main, urusan *travelling*, aku sering ngajak Athonk juga. Contoh kecil kayak kita main ke pangandaran naik motor berdua goncengan sampe sana terus bolak balik PP sampek sini ada cerita, terus yang lainnya pengen juga, terus adain main bareng kemana, gitu sih. Kayak *getrhing-getrhing* yang diluar jadwal manggung aja sih. Mungkin kalok komitmen yang saklok itu nggak ada mas, nggak ada nggak begitu apa ya nggak begitu dicantumkan terus diucapkan dengan pasti nggak da cuma dari kedekatan kita masing-masing aja sih mas untuk satu komitmen itu.

*P : Komitmennya itu mainin Rockabilly aja ya mas?*

GD : Iya cuma itu aja sih, komitmen kita cuman jaga *sub Rockabilly* aja gitu, sama memperkuat komunitas aja kalo lainnya itu nggak ada.

*P : Bagaimana menjaga komitmen dengan jamming dengan anggota komunitas?*

GD : Ha'ah iya kumpul-kumpul bareng gathering, kita seringin main bareng, kita seringin kayak menongkrong tapi diluar jadwal komunitas gitu misal sekarang aku lagi luang ni ada waktu aku ajak Fadhil ayok nongkrong yok gini gini terus oke pas disana tempet nongkrong pun aku sms lagi siapa yang mau dateng nih, nanti pada dateng ngumpul-ngumpul, disitu yang yang tak rasain itu titik komitmen yang kita bangun tapi non verbal.

13. *P : Bagaimana saudara melakukan pendekatan personal kepada anggota?*

GD : Ya itu tadi tak bilang tadi, semisal aku lagi ada waktu luang aku main ke tempatnya bowo misalnya iseng-iseng main kesana, kalo misal aku ada urusan lewatnya rumah Athonk, jadi sempetlah main dirumah Athonk, atau misalnya main ketempatnya Kabul, Kabul itu *aditional* nya gitarku tapi dia gitar intinya Brandal Enerjik, itu sering banget misal kita lagi nggak ada acara gitu ta kita nyamperin-nyamperin aja kita ngobrol, kita ajak maen terus kita kayak ada misal *sharing-sharing* apa yang pribadi gitu ada lagu-lagu ini yang baru kita kasi lah mereka jadi nggak ada *close to personal* yang terlalu serius itu nggak ada, jadi ya ngalir aja.

14. *P : Bagaimana saudara memberikan penghargaan pada anggota komunitas?*

GD : Paling ya traktir minum kayak setelah *event* kita bikin kayak *after party*, gitu sih kalok penghargaan kita.

*P : Apakah after party dilaksanakan dengan anggota komunitas saja?*

GD : Iya, itu setiap ada event yang kita bangun dari komunitas terus *event* itu sukses pasti ada *after party* nya, kayak makan-makan di rumahnya Athonk jadi Athonk kita cari minum.

*P : Itu event apa?*

GD : Biasanya *event tattoo* yang melibatkan semua bidang kita, misalnya aku bisanya apa aku bisanya gambar, nyooting bikin vidio, foto aku disana megang semacam dokumentasi sama animasinya itu untuk promonya, nanti ada yang di bidang *soud syistem* yang menekuni bidang *sound syistem* dia yang ngurusnya .

*P : Berati di komunitas ini yang bergelut di design mas Gurdo?*

GD : Iya, awal-awalnya aku semua yang bikin kayak poster, kayak logo, terus kayak vidio itu aku yang bikin terus kayak urusan *channel* ke *link-link* ke *venue* itu mas Athonk.

*P : eksternal ya?*

GD : Iya eksternalnya, humas nya lah dia yang ngurusin itu semua. Jadi nanti setelah itu semua sukses acara dirasa sukses dengan apa yang kita harapkan yang pastinya nanti ada *after party*. *Aftre party* nya kayak kecil-kecilan sih kayak *jamming*, terus kayak muter lagu sambil kita santai-santai disana.

*P : Itu dirumah mas Atonk ya?*

GD : Iya biasanya disana, kalo nggak di Liquid tapi jarang di Liquid paling di rumahnya Athonk

## LAMPIRAN FOTO

